

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

2.1.1.1 Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Shoimin (2019:41) model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu proses pembelajaran yang menyeluruh dirancang untuk memotivasi peserta didik agar lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menghubungkannya pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti pengalaman pribadi, hubungan sosial, dan budaya. Model ini membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang tidak hanya relevan, tetapi juga fleksibel, sehingga dapat diterapkan pada berbagai situasi atau digunakan untuk menyelesaikan beragam masalah yang mereka hadapi. Sejalan dengan pendapat Apriliani, dkk (dalam Hulu dan Harefa, 2023) menyatakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan makna dalam pelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Dengan kata lain, peserta didik diajak untuk melihat bagaimana materi pelajaran berhubungan dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai aktor utama. Model ini mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok. Melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif ini, peserta didik diajak untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan membantu peserta didik menemukan makna materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan

menulisnya khususnya pada materi menulis teks tanggapan, yang merupakan kemampuan penting dalam menghadapi tuntutan akademik.

2.1.1.2 Langkah-Langkah Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Simeru, dkk (2023:90) terdapat beberapa langkah-langkah dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara praktis yaitu:

- a. Kegiatan belajar diawali dengan guru menyampaikan topik utama yang akan dibahas.
- b. Guru memaparkan materi pembelajaran.
- c. Peserta didik didorong untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diberi kebebasan memilih topik sesuai dengan minat dan bakat, namun tetap berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
- d. Pada kegiatan butir ketiga peserta didik dapat memilih untuk bekerja sendiri atau bersama teman dan dapat melakukannya di dalam kelas ataupun di lingkungan sekitar.
- e. Peserta didik menyusun laporan tertulis sebagai manifestasi dari pemahaman dan penerapan konsep yang dipelajari, kemudian dapat dipresentasikan.
- f. Terjadinya pertukaran gagasan antar peserta didik ataupun kelompok yang mendorong terciptanya proses pembelajaran yang dinamis dan konstruktif.
- g. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru melakukan evaluasi dan menarik kesimpulan atas materi yang telah disampaikan.

Sedangkan menurut Shoimin (2019:43) langkah-langkah dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdiri atas:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- 4) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- 2) Peserta didik wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- 3) Peserta didik dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- 4) Peserta didik wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- 5) Dengan mengacu pada jawaban peserta didik, melalui tanya jawab, guru dan peserta didik membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- 6) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- 2) Peserta didik mengerjakan lembar tugas.
- 3) Peserta didik menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian guru bersama peserta didik membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi menulis teks tanggapan, yaitu:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru menyapa peserta didik.
- 2) Guru mengarahkan peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru membentuk kelompok.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya.
- 2) Guru mengulas kembali hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis teks tanggapan.
- 3) Peserta didik memperoleh teks bacaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk ditanggapi.
- 4) Peserta didik menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru secara individu.
- 5) Peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
- 6) Setiap peserta didik membacakan hasil kerjanya dan wakil kelompok lain menanggapi.
- 7) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran.
- 2) Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan saling memberi salam.

2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Simeru (2023:90) adapun kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Materi yang disajikan lebih kontekstual, praktikal dan faktual;
- 2) Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkreasi sesuai bakat dan minat masing-masing;
- 3) Menstimulus peserta didik untuk berpikir dan berkreasi secara kreatif, kritis, dan analitis, dan sistematis;
- 4) Memudahkan dalam penyajian materi dan persentase tingkat pemahaman peserta didik lebih signifikan karena dilakukan berdasarkan konsep *learning by doing* (belajar sambil melakukan);
- 5) Materi pembelajaran sesuai dan relevan dengan kehidupan masing-masing peserta didik yang heterogen;
- 6) Suasana pembelajaran aktif, interaktif, dan komunikatif;
- 7) Dapat diterapkan pada semua bidang studi; dan
- 8) Dapat dilakukan pada kelas *indoor* dan *outdoor*.

b. Kekurangan

- 1) Butuh penguasaan strategi untuk menghasilkan *output* pembelajaran yang efektif;
- 2) Butuh penyiapan media untuk materi pembelajaran tertentu;
- 3) Butuh kreativitas dan manajemen waktu agar suasana pembelajaran berlangsung kondusif; dan
- 4) Butuh pendampingan dan intensitas komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik untuk menghasilkan *output* pembelajaran yang lebih maksimal.

Menurut Shoimin (2019:44) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Pembelajaran ini dapat menekankan aktivitas berpikir peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental.
- 2) Pembelajaran dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
- 3) Kelas dalam pembelajaran ini bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- 4) Materi pelajaran ditentukan oleh peserta didik sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

b. Kekurangannya yaitu penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran karena membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Membuat materi pembelajaran lebih kontekstual, praktikal, dan faktual, relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Ini memudahkan peserta didik untuk mengaitkan materi dengan pengalaman mereka.
- 2) Pembelajaran berfokus pada peserta didik, memberikan mereka kesempatan untuk berkreasi sesuai bakat dan minat masing-masing. Materi pelajaran tidak sekadar dihafal, tetapi diolah berdasarkan pengalaman nyata.

- 3) Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, analitis, dan sistematis. Mereka lebih terlibat aktif karena proses pembelajaran melibatkan aktivitas nyata.
- 4) Mendukung konsep "*learning by doing*" atau belajar sambil melakukan, yang memperdalam pemahaman materi secara signifikan. Peserta didik menguji hasil temuan mereka secara langsung, tidak hanya mengumpulkan informasi di dalam kelas.
- 5) Bisa diterapkan di berbagai mata pelajaran dan bisa dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dan komunikatif.
- 6) Membuat materi pembelajaran sesuai dengan kehidupan peserta didik yang beragam, membuat kelas menjadi tempat untuk uji coba dan pengembangan gagasan, bukan sekadar tempat untuk menyerap informasi.

b. Kekurangan

- 1) Guru memerlukan penguasaan strategi yang tepat serta kreativitas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif. Hal ini juga memerlukan manajemen waktu yang baik.
- 2) Untuk beberapa materi, diperlukan media pembelajaran yang sesuai atau memerlukan persiapan khusus. Pengelolaan media ini membutuhkan waktu dan energi lebih dari guru.
- 3) Dianggap kompleks dan membutuhkan waktu lebih lama dalam pelaksanaannya. Keterlibatan peserta didik yang lebih aktif juga memerlukan intensitas komunikasi dan pendampingan dari guru untuk mencapai hasil yang optimal.
- 4) Memerlukan pendampingan dan komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik. Ini penting untuk membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah, menjaga fokus, serta memaksimalkan pemahaman dan penerapan konsep.

2.1.2 Konsep Dasar Menulis

2.1.2.1 Pengertian Menulis

Seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa melalui tulisan. Menurut Bawamenewi (2021:43) menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas menuangkan ide atau gagasan melalui bahasa tulis sebagai alat komunikasi. Kegiatan ini memungkinkan seseorang menyampaikan apa yang dirasakan, diinginkan, atau dipikirkan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis membantu mengungkapkan pemikiran dan perasaan dengan jelas dan terstruktur. Sedangkan, menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:1) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses yang terus berkembang. Semakin sering seseorang menulis, semakin baik pula kemampuannya dalam mengekspresikan ide dan pikirannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan pikiran dan perasaan tanpa interaksi langsung atau melalui tulisan. Dalam proses menulis, penting bagi penulis untuk menguasai pemilihan kata, struktur kalimat, dan tata bahasa yang baik. Kemampuan menulis tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui latihan yang konsisten dan berkelanjutan. Semakin sering seseorang berlatih menulis, semakin mahir juga dalam mengekspresikan ide dan gagasan. Oleh karena itu, menulis bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang terus berkembang. Dengan dedikasi dan latihan, kemampuan menulis dapat ditingkatkan sehingga penulis dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan kreatif. Kemampuan ini akan menjadi asset berharga dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi maupun profesional.

2.1.2.2 Tujuan Menulis

Menurut Sukma dan Puspita (2023:33) merangkum tujuan menulis sebagai berikut:

a. Tujuan Penugasan

Penulis merasa dipaksa untuk menulis tugas ini tanpa adanya minat atau tujuan pribadi dan memenuhi kewajiban semata.

b. Tujuan Altruistik

Penulis yang memiliki tujuan altruistik dalam menulis tidak hanya ingin menghibur, tetapi juga ingin memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis ingin membuat pembaca merasa lebih baik, lebih mengerti, dan lebih menghargai orang lain. Intinya, tujuan utama penulis adalah berbagi dan menghubungkan diri dengan pembaca melalui tulisan.

c. Tujuan Persuasif

Tulisan yang bertujuan untuk membuat pembaca yakin bahwa ide atau pendapat yang disampaikan adalah benar. Sehingga pembaca menerima dan menyetujui pendapat yang disampaikan.

d. Tujuan Informasional/Penerangan

Tujuan ini untuk memberikan informasi kepada pembaca, agar mendapatkan pengetahuan baru atau pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal.

e. Tujuan Pernyataan Diri

Tujuan ini untuk membangun koneksi dengan pembaca melalui cerita tentang diri penulis.

f. Tujuan Kreatif

Seorang penulis tidak hanya ingin berbagi kisah pribadinya, tetapi juga ingin menciptakan karya yang indah dan berkualitas tinggi sesuai dengan standar seni yang ia idamkan.

g. Tujuan Pemecahan Masalah

Tujuan ini untuk mencari solusi atas suatu masalah dan penulis ingin menjelaskan pemikirannya dengan sangat jelas sehingga pembaca dapat memahami juga menerima pendapatnya.

Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:6) terdapat beberapa tujuan menulis, yaitu:

a. Tujuan Informasi atau Penerangan

Tujuan penulisan dalam hal ini untuk memberikan informasi yang akurat dan jelas kepada pembaca. tulisan ini tidak berusaha memanipulasi atau mempengaruhi pendapat pembaca, melainkan hanya menyajikan fakta-fakta yang ada.

b. Tujuan Penugasan

Tujuan tulisan ini sebagai pemenuhan terhadap persyaratan tugas akademik yang diberikan oleh pengajar atau pendidik.

c. Tujuan Estetis

Tujuan ini untuk memberikan keindahan atau kenikmatan estetika bagi pembaca. Keindahan ini dicapai melalui pemilihan kata-kata yang tepat, penggunaan bahasa yang menarik, dan kemampuan penulis dalam menciptakan imajinasi yang hidup.

d. Tujuan Kreatif

Penulis dalam tujuan ini dituntut untuk memiliki imajinasi yang kaya agar bisa menciptakan dunia baru dalam tulisannya, dengan karakter-karakter yang hidup dan alur cerita yang penuh kejutan.

e. Tujuan Konsumtif

Tujuan ini mengacu pada motivasi utama penulis untuk menghasilkan karya bukan semata-mata karena dorongan ekspresi diri atau pesan yang ingin disampaikan, melainkan lebih didorong oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan materi atau popularitas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis dapat diuraikan menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

a. Tujuan Penugasan

Menulis sebagai bentuk kewajiban atau tugas tanpa minat pribadi, penulis hanya ingin memenuhi tanggung jawab yang diberikan. Atau, menulis sebagai pemenuhan persyaratan akademik yang diberikan oleh pengajar, yaitu sebagai bagian dari tugas yang harus diselesaikan.

b. Tujuan Altruistik dan Estetis

Menulis dengan tujuan altruistik berfokus pada manfaat bagi pembaca, seperti menghibur atau membuat pembaca merasa lebih baik, lebih memahami, dan lebih menghargai orang lain. Tujuan ini melibatkan empati dan niat baik penulis. Tujuan estetis berusaha memberikan keindahan atau kenikmatan bagi pembaca melalui pilihan kata yang tepat, bahasa menarik, dan menciptakan imajinasi. Penulis ingin agar pembaca menikmati estetika yang terkandung dalam karya.

c. Tujuan Persuasif

Menulis untuk meyakinkan pembaca mengenai ide atau pandangan penulis sehingga pembaca setuju dengan pendapat yang disampaikan. Ini bertujuan untuk membentuk opini pembaca.

d. Tujuan Informasional atau Penerangan

Menulis untuk memberikan informasi sehingga pembaca mendapat pengetahuan baru atau pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik. Menulis untuk memberikan informasi yang akurat tanpa memanipulasi atau mempengaruhi pendapat pembaca. Fakta-fakta disajikan secara objektif agar pembaca memahami topik tersebut secara jelas.

e. Tujuan Pernyataan Diri dan Konsumtif

Tujuan pernyataan diri bertujuan untuk membangun koneksi dengan pembaca melalui kisah pribadi penulis. Penulis ingin berbagi pengalaman atau pandangan dirinya dengan harapan terhubung secara emosional dengan pembaca. Tujuan konsumtif lebih berfokus pada keuntungan materi atau popularitas, di mana penulis didorong untuk menulis bukan sekadar untuk ekspresi diri, tetapi juga demi mendapatkan imbalan finansial atau ketenaran.

f. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif menekankan pada keinginan penulis untuk menciptakan karya berkualitas tinggi dengan standar seni tertentu. Penulis tidak hanya berbagi kisah, tetapi juga mengembangkan karya yang indah dan inspiratif. Tujuan kreatif mengandalkan imajinasi penulis untuk

menciptakan dunia baru dengan karakter-karakter unik dan cerita yang penuh kejutan, memberikan pengalaman baru bagi pembaca.

g. Tujuan Pemecahan Masalah

Penulisan dalam tujuan ini berfungsi untuk mencari solusi terhadap suatu masalah. Penulis ingin menguraikan pemikirannya agar pembaca dapat memahami dan menerima pandangannya terkait solusi yang ditawarkan.

2.1.2.3 Manfaat Menulis

Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:5) mengemukakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat, antara lain:

- a. Dengan sering menulis, seorang penulis dapat lebih memahami kemampuan dan potensi yang dimilikinya serta mengetahui aspek-aspek yang perlu dikembangkan.
- b. Kegiatan menulis membantu penulis mengembangkan ide-ide sesuai dengan kemampuan berpikir logis dan nalarnya.
- c. Menulis juga memungkinkan penulis memperluas wawasan serta menghubungkan berbagai fakta yang saling berkaitan.
- d. Proses menulis dapat memicu munculnya ide-ide baru, sehingga penulis terus berinovasi dan memiliki gagasan baru.
- e. Selain itu, kegiatan menulis dapat melatih penulis untuk bersikap lebih objektif dalam menyampaikan pandangan atau opini.
- f. Menulis juga dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu penulis menemukan solusi dan menyelesaikan berbagai permasalahan.

Menurut Bahri, dkk (2023:47) menulis memberikan segudang manfaat yang melingkupi berbagai aspek kehidupan, antara lain:

- a. Psikologis, menulis memiliki manfaat yang besar untuk kesehatan psikologis, karena dapat membantu mengontrol emosi dan meluapkan berbagai permasalahan hidup, sehingga pikiran menjadi lebih tenang.
- b. Metodologis, dengan menulis seseorang dilatih untuk berpikir secara sistematis dan teratur sehingga dapat mengambil langkah atau tindakan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- c. Filosofis, menulis juga melatih kemampuan berpikir kritis dan mendalam sehingga mampu menganalisis berbagai hal dengan lebih bijak dan menyeluruh.
- d. Pendidikan, dalam dunia pendidikan menulis berperan penting mendorong seseorang untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah aktivitas yang kaya manfaat, sebagai berikut:

- a. Menulis secara rutin membantu seseorang mengenali kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sekaligus memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.
- b. Kegiatan menulis melatih seseorang untuk berpikir secara logis, teratur, dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan ide-ide yang sesuai dengan nalar serta mempermudah dalam mengambil tindakan yang tepat.
- c. Menulis memungkinkan seseorang untuk memperluas pengetahuan, mengaitkan berbagai fakta yang relevan, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik.
- d. Proses menulis sering kali memunculkan ide-ide baru, sehingga seseorang dapat terus berinovasi dan mengembangkan gagasan yang inovatif dan kreatif.
- e. Menulis membantu seseorang bersikap lebih objektif dalam menyampaikan opini serta melatih kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis berbagai hal secara bijak dan mendalam.
- f. Menulis dapat menjadi cara yang efektif untuk mengelola emosi, meluapkan perasaan, dan menenangkan pikiran, sehingga bermanfaat bagi kesehatan mental.
- g. Dalam pendidikan, menulis mendorong seseorang untuk terus belajar, meningkatkan pengetahuan, dan menemukan solusi bagi berbagai masalah yang dihadapi.

2.1.2.4 Tahapan dalam Menulis

Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:8) menyatakan bahwa proses menulis melibatkan beberapa tahapan penting yakni sebagai berikut:

a. Tahap Awal (Pramenulis)

Sebelum memulai menulis, penulis harus mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan membuat rencana yang jelas tentang apa yang ingin ditulis.

b. Tahap Menulis

Pada tahap ini, penulis mulai menuangkan ide-ide ke dalam tulisan, dengan memperhatikan struktur tulisan yang baik dan benar.

c. Tahap Pascamenulis

Setelah selesai menulis, penulis memeriksa kembali tulisan untuk memperbaiki kesalahan dan memastikan tulisan mudah dipahami.

Sedangkan menurut Telaumbanua (2020:112) beberapa tahapan dalam proses menulis sebagai berikut:

- a. Draf kasar, dimulai dengan menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan. Pusatkan pada isi, tanda baca, dan tata bahasa atau ejaan.
- b. Berbagi, perlu meminta orang lain untuk membaca dan memberikan umpan balik.
- c. Perbaikan, setelah mendapat umpan balik dari orang lain tentang mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi, ulangi dan perbaiki.
- d. Menyunting, perbaikilah semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.
- e. Penulisan kembali, masukkan isi yang baru dan perubahan-perubahan penyuntingan yang telah diperbaiki.
- f. Evaluasi, periksalah kembali untuk memastikan bahwa telah menyelesaikan apa yang direncanakan dan apa yang ingin disampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berkembang tahap ini menandai akhir dari sebuah tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa tahapan dalam menulis yaitu:

a. Tahap Awal (Pramenulis)

Meliputi pengumpulan informasi, perencanaan, dan pembuatan kerangka tulisan. Tahap ini sangat krusial untuk memastikan tulisan memiliki arah yang jelas dan fokus.

b. Tahap Penulisan

Meliputi penulisan draf awal, pengembangan ide, dan penyusunan struktur tulisan. Pada tahap ini, penulis mulai menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan.

c. Tahap Pascamenulis

Meliputi berbagi dengan orang lain, perbaikan, penyuntingan, penulisan ulang, dan evaluasi akhir. Tahap ini bertujuan untuk menyempurnakan tulisan sehingga menjadi lebih baik dan mudah dipahami. Kemudian dapat mempublikasikan tulisan kepada publik.

2.1.3 Konsep Dasar Menulis Teks Tanggapan

2.1.3.1 Pengertian Teks Tanggapan

Menurut Subarna, dkk (2021:164) teks tanggapan merupakan sebuah tulisan yang berisi pendapat atau penilaian terhadap suatu informasi atau karya. Informasi yang dimaksud bisa berupa berita, artikel, film, buku, atau bahkan sebuah peristiwa yang sedang terjadi. Dalam teks tanggapan tidak hanya sekadar menyampaikan pendapat, tetapi juga memberikan alasan yang kuat dan logis untuk mendukung pendapat tersebut. Selain itu, teks tanggapan juga bisa berisi saran atau masukan untuk perbaikan di masa depan. Singkatnya, teks tanggapan adalah cara untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan informasi yang diterima. Dapat juga memberikan apresiasi, kritik, atau bahkan solusi atas suatu masalah melalui teks tanggapan. Sejalan dengan pendapat Trianto, dkk (2018:88) dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teks tanggapan seringkali ditujukan untuk menanggapi sebuah bacaan, seperti cerita pendek, artikel, atau puisi. Seseorang dapat memberikan pujian, kritik,

atau bahkan saran perbaikan terhadap karya tersebut. Tujuan utama dari teks tanggapan adalah untuk melatih berpikir kritis dan menyampaikan pendapat secara logis dan santun. Tidak hanya sekadar mengatakan suka atau tidak suka, tetapi juga harus dapat menjelaskan alasan di balik pendapat tersebut. Dengan menulis teks tanggapan, seseorang juga diajak untuk lebih memahami isi dan makna dari sebuah bacaan ataupun karya orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks tanggapan adalah sebuah tulisan yang berisi penilaian atau pendapat terhadap suatu informasi, karya, atau peristiwa. Teks tanggapan tidak hanya sekadar mengungkapkan suka atau tidak suka, tetapi juga mengharuskan berpikir kritis dan memberikan alasan yang kuat untuk mendukung pendapat tersebut. Selain itu, teks tanggapan juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk memberikan apresiasi, kritik, atau saran perbaikan. Dengan menulis teks tanggapan tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan pemahaman kita terhadap berbagai informasi dan karya yang dibaca. Pada intinya, teks tanggapan adalah cara yang efektif untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks dan menyampaikan pendapat kita secara logis dan santun.

2.1.3.2 Struktur Teks Tanggapan

Menurut Trianto, dkk (2018:93) terdapat tiga struktur teks tanggapan, yaitu:

a. Konteks

Konteks adalah bagian awal dari teks tanggapan yang berfungsi sebagai pengantar. Seseorang memberikan informasi latar belakang mengenai apa yang akan tanggapi. Informasi yang perlu disampaikan dalam konteks antara lain:

- 1) Apa yang ditanggapi, karya, peristiwa, atau fenomena apa yang menjadi fokus tanggapan? (Misalnya: film, novel, berita, kebijakan pemerintah).

- 2) Di mana peristiwa atau kejadian tersebut berlangsung? (Misalnya: di sekolah, di kota besar, di tingkat nasional).
- 3) Kapan peristiwa atau kejadian tersebut terjadi? (Misalnya: kemarin, bulan lalu, tahun ini).
- 4) Peristiwa penting apa yang terkait dengan objek tanggapan? (Misalnya: peluncuran produk baru, bencana alam, pemilihan umum).
- 5) Aspek apa saja yang akan disoroti dalam tanggapan? (Misalnya: aspek sosial, budaya, politik).

Tujuan dari konteks adalah untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai apa yang akan dibahas dalam teks tanggapan. Dengan demikian, pembaca dapat lebih mudah memahami dan mengikuti alur pemikiran penulis.

b. Deskripsi

Deskripsi adalah bagian inti dari teks tanggapan yang menjelaskan secara detail mengenai objek yang ditanggapi. Dalam bagian ini, seseorang akan:

- 1) Menjelaskan secara rinci mengenai isi, karakter, atau ciri-ciri khusus dari objek tanggapan.
- 2) Menyajikan bukti-bukti yang mendukung pendapat atau penilaian kita. Bukti dapat berupa kutipan langsung dari teks, data statistik, atau contoh konkret.
- 3) Menganalisis unsur-unsur yang membangun objek tanggapan, seperti plot, karakter, tema, atau gaya bahasa.

Tujuan dari deskripsi adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca mengenai objek tanggapan. Dengan demikian, pembaca dapat menilai sendiri apakah pendapat atau penilaian yang disampaikan sudah sesuai atau belum.

c. Penilaian

Penilaian adalah bagian akhir dari teks tanggapan. Seseorang menyampaikan pendapat atau penilaian secara keseluruhan terhadap objek tanggapan.

Pada penilaian ini, seseorang akan:

- 1) Menyampaikan pendapat atau penilaian secara tegas dan jelas.
- 2) Memberikan alasan-alasan yang kuat untuk mendukung pendapat atau penilaian.
- 3) Menarik kesimpulan umum mengenai objek tanggapan.

Tujuan dari penilaian adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan “Apa pendapat saya tentang hal ini?”. Penilaian yang baik haruslah objektif, didukung oleh bukti-bukti yang kuat, dan disampaikan dengan bahasa yang jelas dan lugas.

Sedangkan, menurut Kusmayadi (2019:75) struktur teks tanggapan terdiri atas:

- a. Evaluasi, merupakan bagian pertama dalam teks tanggapan. Bagian evaluasi berisi pernyataan umum tentang apa yang akan disampaikan penulis dalam teks. Bagian evaluasi ini menjadi kerangka pertama dalam teks tanggapan.
- b. Deskripsi, merupakan bagian isi yang memuat informasi tentang data-data dan pendapat yang mendukung pernyataan atau melemahkan pernyataan.
- c. Penegasan Ulang, merupakan bagian yang memberikan penegasan kembali terhadap tanggapan yang telah dikemukakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks tanggapan terdiri atas tiga bagian, yakni:

- a. Konteks

Bagian ini berfungsi sebagai pengantar, memberikan informasi latar belakang mengenai objek yang akan ditanggapi, seperti apa yang ditanggapi, di mana dan kapan peristiwa terjadi, serta aspek-aspek yang akan dibahas. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

- b. Deskripsi

Bagian ini merupakan inti dari teks tanggapan, di mana penulis menjelaskan secara detail mengenai objek yang ditanggapi. Penjelasan ini didukung oleh bukti-bukti dan analisis yang mendalam, sehingga

pembaca dapat memahami secara komprehensif. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca mengenai objek tanggapan.

c. Penilaian

Bagian ini berisi kesimpulan dan pendapat penulis mengenai objek yang ditanggapi. Penilaian haruslah objektif, didukung oleh alasan yang kuat, dan disampaikan secara jelas. Tujuannya adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan “Apa pendapat saya tentang hal ini?.”

2.1.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan

Menurut Kusmayadi (2019:77) kaidah kebahasaan teks tanggapan meliputi:

- a. Kalimat Aktif, merupakan sebuah kalimat yang subjek berperan sebagai pelaku yang secara aktif melakukan suatu tindakan yang dikemukakan dalam predikat kepada objek. Kalimat aktif terdiri atas dua jenis yakni:

- 1) Kalimat aktif transitif, yaitu kalimat aktif yang memiliki atau memerlukan objek.

Contoh: Bayu menendang bola.

- 2) Kalimat aktif intransitif, yaitu kalimat aktif yang tidak memiliki atau memerlukan objek.

Contoh: Rani berenang.

- b. Kalimat Deskriptif, merupakan kalimat yang berisi gambaran-gambaran atau penjelasan-penjelasan mengenai karakteristik suatu benda atau keadaan, baik dalam fisik maupun psikis.

Contoh: Harimau memiliki ukuran tubuh yang besar dan senang memangsa hewan lainnya di dalam hutan.

- c. Kalimat Penilaian, merupakan kegiatan mengambil keputusan untuk menentukan sesuatu baik berupa kritik maupun pujian.

Contoh: Obat herbal ini wajib dicurigai karena tidak memiliki izin dari BPOM.

d. Kata Tugas, merupakan kata yang akan menjadi jelas ketika dihubungkan dengan kata lain. Selain kata depan, kata sandang, dan kata penghubung, terdapat dua jenis kata yang termasuk kata tugas yakni:

1) Kata seru (interjeksi), merupakan kata tugas yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan hati pembicara yang sedang merasa sedih, kagum, heran, dan marah.

Contoh: Wah bagus sekali lukisanmu itu.

2) Partikel penegas, meliputi kata yang tidak mengikuti dan tidak mengalami perubahan bentuk. Partikel penegas hanya berfungsi untuk menampilkan kata yang diiringinya. Partikel penegas ada empat macam, yaitu -kah, -lah, -tah, dan pun.

Contoh:

a) Cobalah ikut memikirkan untuk mencari solusi atas permasalahan lingkungan yang terjadi.

b) Masyarakat pun harus ikut bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2.1.3.4 Contoh Teks Tanggapan

B.J. Habibie, Perpaduan Kecerdasan dan Kekuatan Tekad

Siapa yang tidak kenal dengan Bacharuddin Jusuf Habibie atau yang lebih sering dipanggil dengan nama B.J. Habibie? Beliau adalah salah satu putra bangsa berprestasi yang dikenal karena kecerdasannya, tak hanya di Indonesia, namun juga di negara lain. Selain keahliannya di bidang teknologi pesawat terbang dan penemu rumus Faktor Habibie, pria kelahiran Pare-Pare, 25 Juni 1936 ini juga pernah menjabat sebagai Presiden Indonesia yang ke-3.

Sejak kanak-kanak, Habibie yang memiliki kegemaran menunggang kuda dan membaca ini memang sudah dikenal sangat cerdas. Apakah cukup kecerdasan untuk meraih sukses? Ternyata tidak. Mari kita simak perjalanan hidup Bapak Teknologi Indonesia ini lebih lanjut.

Kehilangan dan Perjuangan

Habibie tumbuh dalam keluarga besar dengan tujuh bersaudara. Ia adalah anak keempat. Ayahnya bernama Alwi Abdul Jalil Habibie, seorang ahli pertanian. Sang Ibu, R.A. Tuti Martini Puspowardoyo adalah seorang spesialis mata. Namun, pada usia yang masih sangat muda, yaitu 14 tahun, Habibie harus kehilangan ayahnya yang terkena serangan jantung. Hal ini membawa banyak perubahan dalam kehidupan Habibie. Tak hanya pindah ke Kota Bandung, ia pun melihat perjuangan ibunya yang harus membanting tulang untuk membiayai kehidupan mereka.

Di kota barunya, Habibie melanjutkan pendidikan di SMAK Dago. Ia lalu melanjutkan kuliah di Universitas Indonesia Bandung yang saat ini dikenal dengan nama ITB, mengambil jurusan Teknik Mesin. Berkat perjuangan ibunya dan tekad kuatnya untuk sukses, Habibie berhasil terbang ke Jerman, bersekolah di *Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule*, mengambil jurusan Teknik Penerbangan spesialisasi konstruksi pesawat terbang.

Pendidikan Habibie di Jerman memakan waktu hampir selama 10 tahun. Ia berjuang keras, belajar sambil bekerja praktik. Libur kuliah pun menjadi kesempatan emas bagi Habibie untuk belajar, mengikuti ujian, dan mencari uang agar bisa membeli buku. Tahun 1960 Habibie mendapat gelar *Diploma Ing* dari *Technische Hochschule* dengan predikatnya Cum Laude atau sempurna. Nilai rata-rata yang dikantongi Habibie saat itu adalah 9,5. Tak berhenti di sana, Habibie langsung melanjutkan studi ke *Technische Hochschule Die Facultaet de Fuer Maschinenwesen Aachen* untuk mendapatkan gelar doktor.

Perjuangan terasa makin berat dan menantang setelah pernikahannya pada tahun 1962 dengan Hasri Ainun. Habibie sering harus berjalan kaki ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat uang dan pulang malam padahal ia harus masih belajar untuk studinya. Namun tentu saja, tidak ada perjuangan yang sia-sia. Habibie akhirnya berhasil meraih gelar *Doktor Ingenieur* dari *Technische Hochschule Die Facultaet de Fuer Maschinenwesen Aachen* dengan nilai *summa cumlaude* atau sangat sempurna. Rata-rata nilainya yang diperolehnya adalah 10!

Pengakuan dan Penghargaan

Habibie menemukan rumus yang dapat menghitung keretakan atau *creack propagation on random* sampai ke atom-atom pesawat terbang. Rumus ini dinamai “Faktor Habibie”, yang merupakan salah satu prestasi Habibie yang paling terkenal sehingga ia dijuluki sebagai Mr. Crack.

Dengan kegeniusannya ini, tak heran jika beliau mendapat banyak penghargaan, baik dari dalam maupun luar negeri. Pada tahun 1967, Habibie mendapat gelar Profesor Kehormatan atau Guru Besar ITB, serta Ganesha Praja Manggala, yaitu penghargaan dari ITB. Dari lembaga internasional, Habibie pun mendapatkan banyak pengakuan. Mulai dari *Gessellschaft fuer Luft und Raumfahrt*, yakni lembaga penerbangan di Jerman, *The Royal Aeronautical Society London* yang ada di Inggris, *The Academie Nationale de l’Air et de l’Espace* di Prancis, *The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences* di Swedia dan bahkan *The US Academy of Engineering* di Amerika Serikat. Habibie juga berhasil meraih penghargaan yang hampir setara Hadiah Nobel, yaitu Edward Warner Award serta Award von Karman.

Nah, itu dia hal-hal positif dan inspiratif yang dapat kalian contoh dari orang paling cerdas di Indonesia, B.J. Habibie. Sama seperti yang pernah beliau katakan, “... Belajarlah mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu, dan belajarlah menjadi pribadi yang kuat dengan hal-hal buruk di hidupmu.”

(Subarna, dkk 2021:165)

Untuk memahami struktur teks tanggapan pada teks “B.J. Habibie, Perpaduan Kecerdasan dan Kekuatan Tekad” perhatikan tabel di bawah ini.

Tema : Perjalanan Hidup dan Perjuangan

Judul : B.J. Habibie, Perpaduan Kecerdasan dan Kekuatan Tekad

Tabel 2.1
Contoh Teks Tanggapan

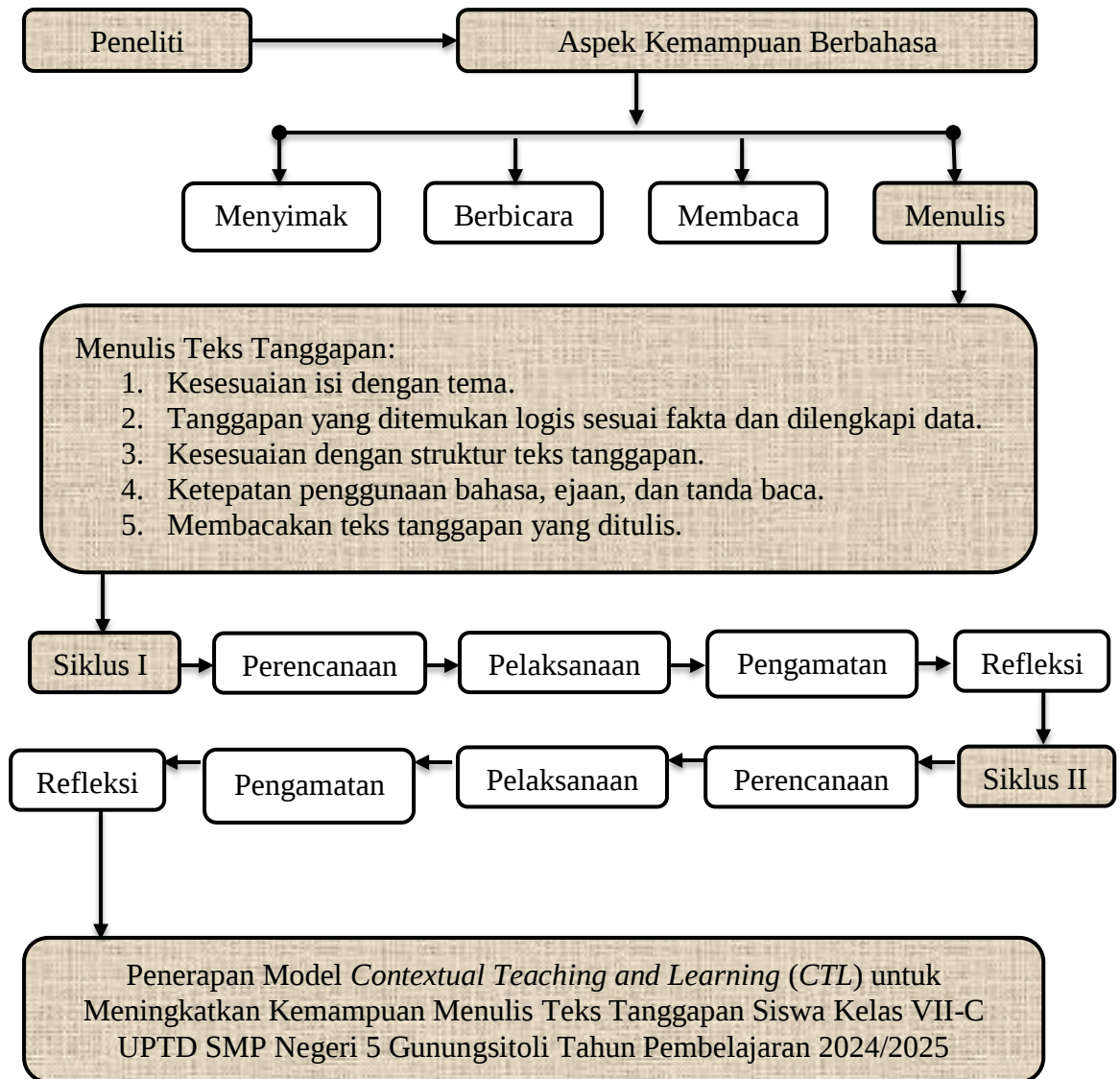
Konteks	
	Teks ini membahas perjalanan hidup B.J. Habibie, seorang ilmuwan jenius asal Indonesia yang dikenal dengan keahliannya dalam teknologi penerbangan dan kontribusinya di bidang rekayasa pesawat terbang. Selain itu, ia juga pernah menjabat

	sebagai Presiden Indonesia ke-3. Kisahnya menunjukkan bahwa kecerdasan saja tidak cukup untuk meraih kesuksesan, tetapi juga diperlukan tekad dan kerja keras.
Deskripsi	Teks ini menjelaskan bagaimana Habibie sejak kecil sudah menunjukkan kecerdasan luar biasa. Namun, kehidupannya tidak selalu mudah. Ia kehilangan ayahnya di usia 14 tahun, yang membuat ibunya harus bekerja keras untuk membiayai keluarganya. Hal ini memotivasi Habibie untuk terus berjuang dalam pendidikan. Dengan tekad yang kuat, ia melanjutkan studi ke Jerman dan berhasil mendapatkan gelar doktor dengan nilai sempurna. Selain itu, kontribusinya dalam dunia penerbangan, khususnya dalam menemukan rumus Faktor Habibie, membuatnya dikenal di kancah internasional. Ia menerima berbagai penghargaan bergengsi dari dalam maupun luar negeri, membuktikan bahwa kerja kerasnya membuahkan hasil.
Penilaian	Kisah B.J. Habibie sangat inspiratif karena menunjukkan bahwa kesuksesan tidak hanya bergantung pada kecerdasan, tetapi juga pada ketekunan, semangat, dan kerja keras. Ia menjadi contoh bahwa pendidikan adalah kunci untuk meraih impian dan membangun bangsa. Selain itu, semangatnya dalam menghadapi tantangan hidup dapat menjadi teladan bagi generasi muda untuk tidak mudah menyerah dalam meraih cita-cita.

2.2 Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek penting kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam bidang pendidikan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks tanggapan karena dengan adanya potensi menulis yang baik, peserta didik dapat memahami

isi tulisan. Akan tetapi, hal tersebut masih belum sepenuhnya terwujudkan disebabkan karena berbagai faktor seperti kurangnya minat peserta didik dan model pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, peneliti mengajukan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar. Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

 = Objek yang diteliti
 = Garis Penghubung

2.3 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan tujuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan. Rumusan hipotesis harus sesuai dengan masalah yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, yang dirumuskan berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang digunakan (Fahmi, dkk 2021:80). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hipotesis dijelaskan secara deskriptif untuk menggambarkan kemungkinan solusi yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik kelas VII-C UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.